Jurnal Zaitun ISSN : 2301-5691
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

PENGARUH KOMPRES SEREH HANGAT TERHADAP PENURUNAN NYERI RHEUMATOID ARTHRITIS PADA LANJUT USIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BOLIYOHUTO

[1]Fadli Syamsuddin, [2]Abdul Wahab Pakaya
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail : *[1]fadlisyamsuddin@umgo.ac.id*

ABSTRACT

Rheumatoid Arthritis (RA) is a chronic autoimmune inflammation disorder or an autoimmune response where a person's immune system can be disrupted and dropped which causes the destruction of joint organs. One chronic or long-term joint disease is rheumatoid arthritis. This research aims to determine the effect of warm lemongrass compresses on reducing rheumatoid arthritis pain in the elderly. The design uses Quasy-experimental pretest and posttest involving the control and intervention groups. Respondents were 20 people. The experimental group was given warm lemongrass compresses once a day for 20 minutes. Whereas control group was not given intervention. The results of this study indicate a decrease in pain in the intervention group from the results of the paired T test obtained a value of P = 0.000 (α <0.05). It was concluded that there was a significant effect on the application of warm lemongrass compresses to reduce rheumatoid arthritis pain in the elderly. So this research is expected to help the community in dealing with rheumatoid arthritis pain using warm lemongrass compresses as traditional medicine.

Keywords*: Warm Lemongrass Compress, Rheumatoid Arthritis.*

ABSTRAK

Rheumathoid Arthritis (RA) merupakan gangguan peradangan kronis autoimun atau respon autoimun dimana imun seseorang bisa terganggu dan turun yang menyebabkan hancurnya organ sendi. Salah satu penyakit sendi kronis atau jangka panjang adalah rheumatoid arthritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres sereh hangat terhadap penurunan nyeri *rheumatoid arthritis* pada lanjut usia. Desain penelitian ini menggunakan *Quasy experimental pretest dan posttest* dengan melibatkan kelompok kontrol dan intervensi. Responden sebanyak 20 orang. Kelompok eksperimen diberi kompres sereh hangat sekali sehari selama 20 menit. Sedangkan kelompok kontrol tanpa diberikan intervensi. Hasil penelitian ini menunjukan penurunan nyeri pada kelompok intervensi dari Hasil *uji paried T test* didapatkan nilai P=0.000 ($\alpha < 0.05$). Disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres sereh hangat terhadap penurunan nyeri *rheumatoid arthritis* pada lanjut usia. Sehingga Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menangani nyeri *rheumatoid arthritis* menggunakan kompres sereh hangat sebagai obat tradisional.

Kata kunci : Kompres Sereh Hangat, *Rheumatoid Arthritis*.

PENDAHULUAN

Rheumathoid Arthritis (RA) merupakan gangguan peradangan kronis autoimun atau respon autoimun, dimana imun seseorang bisa terganggu dan turun yang menyebabkan hancurnya organ sendi dan lapisan pada *sinovial*, terutama pada tangan, kaki dan lutut (Levitsky, 2016).

Salah satu penyakit sendi kronis atau jangka panjang adalah *rheumatoid arthritis*, dimana penyakit dapat mempengaruhi siapa saja yang rentan terhadap penyakit ini *(American College of Rheumatology*, 2012). Menurut *World Health Organization* (2016), terdapat 335 juta penduduk dunia yang menderita rheumatoid arthritis.

Prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 7,3% lebih rendah di banding tahun 2013 yaitu 11,9%. Kecenderungan penurunan prevalensi diasumsikan kemungkinan perilaku penduduk yang sudah lebih baik, seperti berolah raga dan pola makan. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2018). Pada tahun 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI mencatat prevalensi penyakit *rheumatoid arthritis* tertinggi terdapat di Aceh sebanyak 13,3% dan terendah tedapat di Sulawesi Barat 3,2% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI, 2018).

Salah satu tindakan untuk menghilangkan nyeri secara nonfarmakologi yaitu dengan menghangatkan persendian yang sakit. Mekanisme metode ini sama dengan metode terapi pijat yang menggunakan terapi gate kontrol. Ada bermacam-macam cara pemanasan yaitu kompres hangat dengan handuk, dengan mendekatkan botol ke kedua sendi yang sakit dan bisa juga dengan berjemur di bawah sinar matahari. Penggunaan panas mempunyai keuntungan meningkatkan aliran darah ke suatu area dan kemungkinan dapat turut menurunkan nyeri, panas yang lembab dapat menghilangkan kekakuan pada pagi hari akibat artritis (Ceccio, 1990 dalam Potter, Perry, 2001).

Dalam buku Herbal Indonesia disebutkan bahwa khasit tanaman serei mengandung minyak atsiri yang memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang (anti inflamasi) dan menghilangkan rasa sakit atau nyeri yang bersifat analgetik serta melancarkan sirkulasi darah, yang di indikasikan untuk menghilangkan nyeri otot dan nyeri sendi pada penderita *artritis rheumatoid*, badan pengalinu dan sakit kepala (Hembing, 2007).

Untuk menghilangkan nyeri Kompres hangat dan dingin dapat meningkatkan proses penyembuhan panas lembab menghilangkan kekakuan pada pagi hari akibat *arthritis*, tetapi kompres dingin mengurangi nyeri akut dan sendi yang mengalami peradangan akibat penyakit tersebut (Potter & Perry, 2005).

Pada dasarnya, kompres hangat memberikan rasa hangat untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah spasme otot dan memberikan rasa hangat pada daerah tertentu. Kompres hangat dapat digunakan untuk mengurangi maupun meredakan rangsang pada ujung saraf atau memblokir arah berjalanya impuls nyeri menuju ke otak meradang (Tamsuri & Hareni, 2011).

Orang lanjut usia adalah sebutan bagi mereka yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Undang-undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia bab I Pasal 1, yang dimaksud dengan usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas (indriana, 2012).Menurut WHO lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Secara global pada tahun 2013 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan peningkatan usia harapan hidup.

Dengan memberikan perlakuan kompres serei hangat ini pada lanjut usia

penderita *artritis rheumatoid* terlihat terjadi penurunan intensitas nyeri, ini dikarenakan dalam tanaman serei terkandung suatu enzim, yaitu enzim *siklo-oksigenase* yang dapat mengurangi peradangan yang diserap melalui kulit pada daerah yang meradang/ bengkak pada penderita *artritis rheumatoid*. Pemberian kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke *hypothalamus* melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di *hypothalamus* diransang, system effektor mengeluarkan signal yang mulai berkeringat dan *vasodilatasi perifer*. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat *vasomotor* pada *medulla oblongata* dari tangkai otak, dibawah pengaruh *hipotalamik* bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan aliran darah kesetiap jaringan bertambah khususnya yang mengalami radang dan nyeri, sehingga terjadi penurunan nyeri sendi pada jaringan yang meradang (Tamsuri,2006).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy experimental pretest dan posttest* dengan melibatkan kelompok intervensi dan kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan. Ciri khusus dari eksperimen ini berupa perlakuan intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yaitu 20 orang yang mengalami nyeri *rheumathoid arthritis* di wilayah kerja puskesmas Boliyohuto pada 1 bulan terakhir yaitu bulan Desember 2018. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *Teknik total Sampling* yaitu tehnik penetapan sampel dengan cara memilih semua anggota populasi sebagai sampel, jadi sampel pada penelitian ini adalah 10 responden perlakuan dan 10 responden untuk kelompok control.

Pada penelitian ini untuk mengetahui variabel independen yaitu mengukur menilai tingkat nyeri kedua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap lansia yang menderita *Rheumatoid arthritis*. Pada kelompok perlakuan diberikan kompres sereh hangat 7 batang yang telah direbus dengan air 6 gelas kemudian dikompres pada daerah sendi yang sakit selama 20 menit, setelah pengompresan selama 20 menit, ukur kembali tingkat tingkat nyeri lansia pada 20 menit berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis Nyeri *arthritis rheumatoid* pada lanjut usia sebelum diberikan kompres sereh hangat pada kelompok intervensi dan kontrol tanpa diberikan

Tabel 1 Nyeri sebelum diberikan kompres sereh hangat pada kelompok intervensi dan kontrol

nyeri	intervensi		control	
	N	%	N	%
sedang	10	100	10	100
total	10	100	10	100

Berdasarkan analisis Tabel 1 diketahui bahwa sebelum dilakukan pemberian kompres Sereh hangat keseluruhan responden mengalami nyeri sedang berjumlah 10 responden (100%) dengan skala nyeri rata-rata 5-6. Sedangkan pada kelompok kontrol tanpa diberikan kompres diketahui bahwa pada awal pengkuran responden yang mngalami nyeri sedang berjumlah 10 orang (100%) dengan skala nyeri rata-rata 4-6

Analisis nyeri *arthritis rheumatoid* pada lanjut usia setelah diberikan kompres sereh hangat pada kelompok intervensi dan kontrol tanpa diberikan

Tabel 2 Nyeri setelah diberikan kompres sereh hangat pada kelompok intervensi dan kontrol

nyeri	intervensi		kontrol	
	N	%	N	%

ringan	5	50	0	0
sedang	5	50	10	100
total	10	100	10	100

Berdasarkan analisis Tabel 2 diketahui bahwa setelah dilakukan pemberian kompres sereh hangat responden yang mengalami nyeri ringan berjumlah 5 orang dengan skala nyeri 1-3, dan yang mengalami nyeri sedang berjumlah 5 orang dengan sekala nyeri 4-6. Dan kelompok kontrol tanpa pemberian kompres, pada pengukuran akhir responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 10 orang (100%).

Analisis Bivariat

Analisis perbedaan nyeri pada pengukuran akhir antara kelompok intervensi dan kontrol

Tabel 3 Analisis perbedaan nyeri pada pengukuran akhir kelompok intervensi dan kontrol

Variabel	N	Mean	SD	Min-Max	Sig
Kelompok kontrol	10	4.000	0.675	4-6	
Kelompok intervensi	10	3.950	0.163	3-5	0.001

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai mean pada pengukuran akhir kelompok kontrol yaitu 4.000, SD 0.675 dan nilai min-max untuk kelompok kontrol 4-6 sedangkan kelompok intervensi nilai mean 3.950 dengan SD 0.163 dan nilai Min-Max 3-5.

PEMBAHASAN

Analisis *nyeri arthritis* rheumatoid pada lanjut usia sebelum diberikan kompres sereh hangat pada kelompok intervensi dan kontrol tanpa diberikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum dilakukan pemberian kompres Sereh hangat keseluruhan responden mengalami nyeri sedang berjumlah 10 responden (100%) dengan skala nyeri rata-rata 5-6. Sedangkan pada kelompok kontrol tanpa diberikan kompres diketahui bahwa pada awal pengkuran responden yang mngalami nyeri sedang berjumlah 10 orang (100%) dengan skala nyeri rata-rata 4-6 Dan pada pengukuran akhir responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 10 orang (100%)

Rheumathoid Arthritis (RA) merupakan gangguan peradangan kronis autoimun atau respon autoimun, dimana imun seseorang bisa terganggu dan turun yang menyebabkan hancurnya organ sendi dan lapisan pada *sinovial*, terutama pada tangan, kaki dan lutut (Levitsky, 2016).

Sereh merupakan tumbuhan obat yang termasuk jenis rumput-rumputan. Manfaat bagi kehidupan sehari-hari dalam masyarakat biasanya digunakan sebagai rempah bumbu masakan dan juga digunakan sebagai penambah aroma serta minuman yang khas dan menghangatkan. Dalam buku Herbal Indonesia disebutkan bahwa khasit tanaman sereh mengandung minyak atsiri yang memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang (anti inflamasi) dan menghilangkan rasa sakit atau nyeri yang bersifat analgetik serta melancarkan sirkulasi darah, yang di indikasikan untuk menghilangkan nyeri otot dan nyeri sendi pada penderita *artritis rheumatoid*, badan pengalinu dan sakit kepala (Hembing, 2007).

Hasil frekuensi nilai rata-rata nyeri setelah diberikan kompres sereh hangat setelah diukur menggunakan skala nyeri menunjukan bahwa responden yang mengalami nyeri sedang sebesar 5 orang dengan skala nyeri 4-6 dan 5 orang mengalami nyeri ringan dengan skala nyeri sebesar 1-3.

Hal tersebut diduga karena kebiasaan beberapa responden yang hampir sama yaitu seperti kebiasaan mengkonsumsi makanan yang tinggi kandungan garam yang dapat

menyebabkan peningkatan peradangan sendi dan ini dapat memperburuk rasa sakit terutama untuk orang-orang yang menderita arthritis rhematoid. Faktor yang lain adalah usia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferawati,. 2017. Berdasarkan hasil analisa pada penelitian yang telah dilakukan dari 15 responden menunjukan bahwa terdapat penurunan nyeri sendi 14 responden (93,33%), dan 1 responden (6,67%) yang tidak mengalami penurunan atau tetap. Dari hasil *uji statistik* dengan menggunakan *uji wilcokson Signed Ranks Test* dengan tingkat kemaknaan ρ=0,05 didapatkan hasil nyspss 16,0 dengan nyeri sendi sebelum *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA, Agustus 2017* dikompres serai ρ=0,048 dan nyeri sendi setelah diberikan kompres serai ρ=0,031 yang berarti lebih kecil dari tingkat kemaknaan ρ<0,05 sehingga artinya terdapat pengaruh pemberian kompres serah hangat dengan penurunan nyeri sendi pada lansia di desa Mojoranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Menurut asumsi peneliti bahwa kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai fungsi kompres sereh hangat dapat menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya minat penderita *rematoid arthritis* untuk menjadikan sereh sebagai alternative tradisional untuk menurunkan insensitas nyeri *rematoid artritis.*

Analisis *nyeri arthritis* rheumatoid pada lanjut usia setelah diberikan kompres sereh hangat pada kelompok intervensi dan kontrol tanpa diberikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Setelah dilakukan pemberian kompres sereh hangat responden yang mengalami nyeri ringan berjumlah 5 orang dengan sekala nyeri 1-3, dan yang mengalami nyeri sedang berjumlah 5 orang dengan sekala nyeri 4-6. Dan kelompok kontrol tanpa pemberian kompres, pada pengukuran akhir responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 10 orang (100%).

Pada kelompok intervensi keseluruhan responden mengalami penurunan nyeri namun 5 diantaranya masih masuk dalam kategori nyeri sedang yang artinya hanya sedikit penurunan skala nyeri, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketidakpatuhan responden terhadap pola makanan/minuman yang tidak teratur contohnya mengkonsumsi kopi secara berlebihan serta mengkonsumsi makanan berupa kacang kacangan, hal ini dapat memicu peningkatan *rheumatoid* yang berujung pada nyeri persendian.

Nyeri adalah kondisi dimana perasaan tidak nyaman bersifat subjektif kerena perasaan nyeri setiap orang bebeda disetiap tingkatnya. Dan orang nya sendiri yang mengevaluasi terhadap nyeri (Sri devi, 2017, 16)

Pemberian kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hypothalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas *dihypothalamus* diransang, *system effektor* mengeluarkan signal yang mulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat *vasomotor* pada *medulla oblongata* dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi *vasodilatasi*. Terjadinya *vasodilatasi* ini menyebabkan aliran darah kesetiap jaringan bertambah khususnya yang mengalami radang dan nyeri, sehingga terjadi penurunan nyeri sendi pada jaringan yang meradang(Sri Hyulita, 2013).

Durasi kompres serei hangat juga mempengaruhi respon nyeri yang dirasakan, dengan kata lain kompres serei hangat diberikan jika toleransi respon fisiologis setiap pasien berbeda-beda. Toleransi yang dapat diberikan pada seseorang dalam pemberian kompres serei hangat ini yaitu dilakukan selama 20 menit. Berdasarkan hal tersebut, keseluruhan responden dalam penelitian ini dapat mentoleransi durasi

kompres serei hangat dengan waktu 20 menit dengan 20 responden. Penelitian ini mendukung penelitian dari Isnainil, pada tanggal 5 April sampai 21 Mei 2011 sebagai karya tulis ilmiah, yang berjudul "Pengaruh Kompres Hangat terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Pasien Rematik di Poli Interne RSAM Bukittinggi tahun 2011, dimana hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh kompres hangat terhadap perubahan tingkat nyeri rematik. Rata-rata selisih tingkat nyeri pre-post yaitu 3,50. Dimana kompres hangat sangat berpengaruh untuk mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan. Penelitian dari *The Science and Technology* yang dikutip dalam livestrong.com telah menentukan bahwa serai memiliki manfaat antioksidan yang dapat membantu mencegah kanker, dalam serei terdapat kandungan zat anti-mikroba dan anti bakteri yang berguna sebagai obat infeksi serta mengandung senyawa analgetik yang membantu menghilangkan rasa sakit atau nyeri seperti nyeri otot dan nyeri sendi akibat *artritis rheumatoid* atau anti rematik.

Kandungan kimia dalam tanaman serei citratus ini memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologis yaitu rasa pedas dan bersifat hangat, juga dapat memperlambat proses penuaan, menghambat keluarnya *enzim 5-lipogsigenase* dan *siklooksigenase*. *Enzim siklo-oksigenase* ini dapat mengurangi peradangan dengan mengurangi proses reproduksi mediator peradangan (Prince dkk, 2005).

Menurut asumsi peneliti beberapa kandungan kimia yang terdapat dalam tanaman sereh contohnya enzim *siklo-oksigenase* yang mampu mengurangi peradangan dan efek farmokologis yang dimiliki serei dapat menghasilkan rasa pedas dan bersifat hangat yang dapat mengakibatkan *vasodilatasi* pembuluh darah sehingga menimbulkan rasa nyaman serta nyeri akan berkurang

ANALISA BIVARIAT

Hasil analisis perbedaan nyeri rematoid arthritis pada pengukuran akhir kelompok intervensi dan control

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai mean pada pengukuran akhir kelompok kontrol yaitu 4.000, SD 0.675 dan nilai min-max untuk kelompok kontrol 4-6 sedangkan kelompok intervensi nilai mean 3.950 dengan SD 0.163 dan nilai Min-Max 3-5.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina Andriani 2016 Berdasarkan tabel 6rata-rata (mean) intensitas nyeri *artritis rheumatoid pre-test* 4,90 dengan rata-rata intensitas nyeri posttest 2,95. Dari hasil analisa data penelitian dengan menggunakan *uji t-test* didapat tingkat kepercayaan sebesar 95% diperoleh t = 10,563 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompres serei hangat berpengaruh dalam penurunan intensitas nyeri *arthritis rheumatoid* pada responden lanjut usia di Kelurahan Tarok Dipo Bukittinggi, terbukti dengan nilai p = 0,000 (p < 0,05).

Sereh mengandung minyak atsiri yang terdiri dari *sitrat, sitronelol, a-pinen, kamfen, sabinen, mersen, felandren bata, p-simen, limonene, cis-osimen, terpinol, sitronelal, borneol, terpinen-4-ol, a-terpinoel, geraniol, farnesol, metilheptenon, n-desialdehida, dipenten, metil heptaneon, bolnilasetat, geranilformat, terpinil astet, sitronil asetat, geranil asetat, bata-elemen, beta-kariofilen, beta-bergamoten, trans-metilsoeugenol, beta-kadinen, dan kariofilen oksida*. Senyawa ini adalah *geranial, geranial butirat, lomonen, eugenol,* dan *metileugenol* (M.Tosin Glio,2017)

minyak atsiri yang terkandung dalam tanaman sereh memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang (anti inflamasi) dan menghilangkan rasa sakit atau nyeri yang bersifat analgetik serta melancarkan sirkulasi darah, yang di indikasikan untuk menghilangkan nyeri otot dan nyeri sendi pada penderita *artritis rheumatoid*, badan pengallinu dan sakit kepala (Hyulita, 2013).

Serai memiliki manfaat antioksidan yang dapat membantu mencegah kanker,

dalam serei terdapat kandungan zat anti-mikroba dan anti bakteri yang berguna sebagai obat infeksi serta mengandung senyawa analgetik yang membantu menghilangkan rasa sakit atau nyeri seperti nyeri otot dan nyeri sendi akibat artritis *rheumatoid* atau anti rematik.

Tanaman serei mengandung suatu enzim, yaitu *enzim siklo-oksigenase* yang dapat mengurangi peradangan yang diserap melalui kulit pada daerah yang meradang/ bengkak pada penderita artritis rheumatoid, selain itu Sereh juga mengandung minyak atsiri yang memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang (anti inflamasi) dan menghilangkan rasa sakit atau nyeri. Pemberian kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke *hypothalamus* melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas *dihypothalamus* diransang, system effektor mengeluarkan signal yang mulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat *vasomotor pada medulla oblongata* dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi *vasodilatasi*. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan aliran darah kesetiap jaringan bertambah khususnya yang mengalami radang dan nyeri, sehingga terjadi penurunan nyeri sendi pada jaringan yang meradang (Tamsuri,2006).

Menurut asumsi peneliti, kompres sereh hangat dapat menurunkan intensitas nyeri *rheumatoid arthritis* terbukti karna beberapa kandungan kimia yang ada dalam sereh tersebut salah satunya minyak astiri dan enzim -*oksigenase* yang dapat mengurangi peradangan. Sereh juga bersifat hangat, Dimana efek hangat ini dapat meredakan rasa nyeri, kaku dan spasme otot, karena terjadi *vasodilatasi* pembuluh darah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat disimpulan bahwa Terdapat pengaruh kompres sereh hangat pada kelompok eksperimen pasien *rheumatoid arthritis*

DAFTAR PUSTAKA

Putra,T.R., Suega,K., Artana,I.G.N.B. (2013). Pedoman Diagnosis dan Terapi Ilmu Penyakit Dalam. Bagian/SMF Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah

Hembing, W. (2007). *Atasi Asam Urat dan Rematik Alan Hembing*. Jakarta : Puspa Swara

Indriana, Y.2012 . *Gerontologogi dan Progeria.* Yokyakrta : Pustaka Belajar, p :3

Levitsky, A. Y. (2016). *Selected Treatment Options for Rheumatoid Arthritis.* Alternative and Complementary Therapies Mary Ann Liebert, INC. Vol. 22 No. 4, 1-5.

M.Tosin Glio.2017. Membuat Pestisida Nabati Untuk Hidroponik, Akuaponik, Vertikular Dan Sayur Organik. Jakarta : AgroMedia Pustaka.

Hyulita, S. (2013). Pengaruh Kompres Serei Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Lanjut Usia Dikelurahaan Tarok Dipo Wilayaah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukit Tinggi Tahun 2013. Jurnal Kesehatan, 2-7.